

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses adalah serangkaian langkah sistematis, atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika ditempuh, setiap tahapan itu secara konsisten mengarah pada hasil yang diinginkan. Internalisasi merupakan proses belajar seseorang sehingga seseorang itu dapat diterima menjadi bagian dari masyarakat, dan sekaligus mengikat diri kedalam nilai-nilai dan norma-norma sosial dari perilaku kelompoknya di masyarakat. Proses internalisasi berlangsung sepanjang hidup individu, yaitu mulai saat Ia dilahirkan sampai akhir hayat.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan kepribadian manusia,<sup>1</sup> yang mencakup aspek *cognitive*, *affective*, dan *psychomotor*.<sup>2</sup> Dalam perspektif Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (pasal 1), yang dilaksanakan pada jalur formal, informal dan non formal (pasal 13), pada

---

<sup>1</sup> Sadullah, *Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2011) Hlm. 57

<sup>2</sup> Benjamin S. Bloom, *Human Characteristics and school learning*, (Newyork: McGraw-Hill, 1976)

jenjang dasar, menengah dan tinggi (pasal 14), pada jenis pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus (pasal 15).<sup>3</sup>

Pendidikan yang merupakan usaha sadar dan terencana tersebut bertujuan untuk berkembangnya seluruh aspek kepribadian yang berupa potensi peserta didik, “yakni agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dari formulasi tujuan pendidikan nasional ini, dapat dipahami bahwa pendidikan di Indonesia diantaranya mengamanatkan terbentuknya warga negara yang bertanggung jawab. Tanggung jawab merupakan “ pemilikan sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, Tuhan YME”.<sup>4</sup>

Seseorang yang bertanggung jawab adalah seseorang yang bila memiliki pekerjaan atau tugas, mereka selalu menyelesaikan pekerjaan atau tugas tersebut dengan sebaik-baiknya.<sup>5</sup> Bila ketertiban dan kepatuhan dilakukan secara terus menerus, akan membentuk sebuah kesadaran untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Kesadaran ini disebut tanggung jawab. Disiplin dibentuk pada diri seseorang dalam rangka membentuk tanggung jawab. Tata aturan kedisiplinan diciptakan di sekolah diarahkan untuk terbentuknya anak yang disiplin, dan pada gilirannya menjadi anak yang bertanggung jawab.

---

<sup>3</sup> Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

<sup>4</sup> Aqib dan Sujak, *Panduan Internalisasi Pendidikan Di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2011) Hlm. 6

<sup>5</sup> Lickona, *Education For Character (Versi Bahasa Indonesia)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012) Hlm 45

Dalam penelitian ini, lebih difokuskan pada proses internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab, yang bagi siswa memiliki posisi yang sangat penting, karena: (1) untuk mencapai keberhasilan studinya di lembaga pendidikan, (2) merupakan persiapan mereka untuk berperan di masyarakat. Dalam konteks yang lebih luas, disiplin dan tanggung jawab merupakan dua nilai yang sangat penting untuk dimiliki oleh seseorang demi terwujudnya sistem pendidikan yang baik. Pendidikan yang baik bagi suatu negara sangat penting untuk menjadikan sebagai negara yang maju dan bermartabat.

Pentingnya nilai disiplin dan tanggung jawab ini juga memberikan pengertian bahwa nilai tanggung jawab (responsibility) merupakan nilai sentral yang memiliki konsekuensi dan implikasi terhadap nilai-nilai lainnya, nilai-nilai lain bersumber dari nilai ini. Mendasarkan rumusan tujuan pendidikan, sebagaimana diamanatkan dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 tersebut, siswa-siswi di sekolah dan madrasah mestinya merupakan siswa-siswi yang memiliki disiplin dan tanggung jawab yang baik, karena semua sekolah dan madrasah di Indonesia harus merumuskan tujuan kelembagaannya berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut. Dengan kata lain, karena tujuan institusional (kelembagaan) merupakan inovasi dari tujuan pendidikan nasional, maka di antara rumusan tujuan sekolah juga “membentuk siswa-siswi yang disiplin dan tanggung jawab” tersebut.

Masalah disiplin dan tanggung jawab masih menjadi problematika kehidupan yang cukup luas. Secara umum disiplin dan tanggung jawab merupakan bagian dari latihan batin dan watak agar segala perbuatan seseorang

sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Oleh karena itu pengkajian mengenai disiplin dan tanggung jawab juga menjadi perhatian para ahli. Disiplin dan tanggung jawab dipandang sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, kita memahami bahwa disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Bahkan disiplin itu sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari. Kata disiplin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ketaatan (kepatuhan) pada peraturan (tata tertib) berdisiplin berarti mentaati (mematuhi) tata tertib mendisiplinkan berarti mengusahakan supaya mentaati (mematuhi) tata tertib.<sup>7</sup>

Prijodarminto menyatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses dari serangkaian tingkah laku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.<sup>8</sup> Karena sudah menyatu dengan dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.

---

<sup>6</sup> D. Soemarno, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertip Sekolah*, (Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2000) hlm. 37

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Bandung, 2010) hlm.237

<sup>8</sup> Soegeng, Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta:Praditya Pratama, 2002) hlm. 23

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri 2 Bangka barat menunjukkan bahwa sekolah tersebut cukup banyak diminati oleh masyarakat sekitarnya. Jumlah siswa setiap tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Meskipun jaraknya tidak jauh dari sekolah lain yang sederajat namun MTs Negeri 2 Bangka Barat dapat menunjukkan kualitasnya yang cukup baik terutama dalam hal disiplin dan tanggung jawab siswa ketika disekolah. Berdasarkan uraian tersebut diatas dan memperhatikan bahwa internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab merupakan salah satu faktor yang penting dalam penentuan kualitas pendidikan sekaligus sebagai bekal siswa dalam kehidupan, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Bangka Barat ini.

## **B. Fokus Masalah**

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada proses dan faktor pendukung maupun penghambat proses internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab pada siswa di MTs Negeri 2 Bangka Barat. Sedangkan yang menjadi objek adalah seluruh siswa kelas VIIA yang ada di Madrasah tersebut.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini difokuskan dengan perumusan masalah:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai disiplin pada siswa di MTs Negeri 2 Kabupaten Bangka Barat?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai tanggung jawab pada siswa di MTs Negeri 2 Kabupaten Bangka Barat?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab pada siswa di MTs Negeri 2 Kabupaten Bangka Barat?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis proses internalisasi nilai disiplin pada siswa di MTs Negeri 2 Kabupaten Bangka Barat.
2. Menganalisis proses internalisasi nilai tanggung jawab pada siswa di MTs Negeri 2 Kabupaten Bangka Barat.
3. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam proses internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab pada siswa di MTs Negeri 2 Bangka Barat.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian dalam upaya mendalami proses internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab pada siswa di Madrasah.

2. Secara praktis

Hasil penelitian secara kualitatif dengan pendekatan fenomenologis ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai kalangan dalam dunia pendidikan diantaranya:

- a. Bagi guru, sebagai bahan masukan/informasi yang penting tentang pentingnya internalisasi nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab siswa untuk dikembangkan pada MTs Negeri 2 Bangka Barat.
- b. Bagi Kepala Madrasah, sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan dan menggairahkan semangat dalam melakukan internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab pada siswa di MTs Negeri 2 Kabupaten Bangka Barat
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi Madrasah baik negeri maupun swasta di Bangka Barat dalam mengambil kebijakan yang dapat mendorong terciptanya internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab pada siswa yang lebih baik.

- d. Bagi Departemen Agama, sebagai masukan dalam mencari alternatif pemecahan masalah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan di madrasah dan menerbitkan buku panduan penerapan internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab pada siswa di sekolah
- e. Bagi program Pendidikan Agama Islam, dapat membuka wawasan bagi penelitian-penelitian lebih lanjut.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Proses Internalisasi Nilai**

Dalam setiap masyarakat akan dijumpai suatu proses yang menyangkut seorang anggota masyarakat yang baru, seperti seorang anak yang mempelajari nilai-nilai, norma-norma tempat ia menjadi anggota. Proses ini disebut proses internalisasi. Menurut Stewart (dalam Bada'un, 2002) bahwa internalisasi merupakan suatu proses orang memperoleh kepercayaan, sikap, nilai, dan kebiasaan dalam kebudayaannya. Internalisasi adalah proses seorang individu belajar berinteraksi dengan sesamanya dalam suatu masyarakat menurut sistem nilai, norma, dan adat istiadat yang mengatur masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata lain internalisasi adalah proses belajar kebudayaan di dalam suatu sistem sosial tertentu.

Proses internalisasi terjadi dalam institusi sosial atau kelompok dalam masyarakat. Kelompok masyarakat yang berperan penting dalam internalisasi adalah keluarga, teman sepermainan, sekolah, lingkungan kerja, dan media massa.<sup>9</sup> Sistem sosial berisi berbagai kedudukan dan peranan

---

<sup>9</sup> Nurseno, *Kompetensi Dasar Sosiologi*, (Jakarta: Erlangga, 2004) Hlm. 45



yang terkait dalam suatu masyarakat dan kebudayaan. Dalam tingkat sistem sosial internalisasi sebenarnya merupakan proses belajar seorang individu dari masa kanak-kanak hingga masa tuanya mengalami proses belajar mengenai nilai dan aturan-aturan untuk bertindak, berinteraksi dengan berbagai individu yang ada disekelilingnya.

Internalisasi nilai merupakan penanaman nilai (*inculcation approach*) yaitu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Menurut pendekatan ini, tujuan penanaman nilai adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa dan berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan. Menurut pendekatan ini, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain keteladanan, pembiasaan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain.<sup>10</sup>

Internalisasi (*Internalization*) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.<sup>11</sup> Reber mengartikan internalisasi dalam kutipan Mulyana yaitu sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik, dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.<sup>12</sup> Sedangkan Ihsan memaknai

---

<sup>10</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 155

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 324.

<sup>12</sup> J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 256

internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya.<sup>13</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa Internalisasi adalah penanaman suatu nilai kepada seseorang yang menjadi tertanam dalam sikap dan perilakunya. Internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab pada siswa berarti penanaman nilai kepada siswa sehingga tertanam nilai disiplin dan tanggung jawab dalam diri, sikap, dan perilakunya kedalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Disiplin

Menurut Soejardo, disiplin adalah: “Kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan dan melakukan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan”.<sup>14</sup> Menurut Purbawakaca: “Disiplin adalah proses pengamalan atau pengabdian kehendak-kehendak langsung, dorongan-dorongan keagamaan, keinginan atau kepentingan kepada suatu cita-cita tertentu untuk mencapai efek yang lebih besar”.<sup>15</sup>

Pendapat diatas mengindikasikan bahwa kedisiplinan itu berupa peraturan, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis yang harus dipatuhi oleh semua orang yang berada dalam lingkup kedisiplinan, dan dalam hal

---

<sup>13</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hl.21

<sup>14</sup> Soedijarto, *Pendidikan Sebagai Sarana Reformasi Mental Dalam Upaya Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999) hlm. 51.

<sup>15</sup> Soegarda Purbawakaca, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung., 1997) hl. 81.

ini pada hakekatnya semua orang adalah termasuk kedalam lingkup kedisiplinan agar tujuan yang diinginkan tercapai.

### **3. Tanggung jawab**

Tanggung jawab adalah melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik (*Giving the best*), mampu mengontrol diri dan mengatasi stres, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.<sup>16</sup> Said hamid Hasan menyatakan definisi tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya Dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>17</sup>

Jadi tanggung jawab merupakan bentuk kewajiban yang harus dilakukan dan manfaatnya dapat dirasakan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu mempunyai karakter baik atau tidak. Orang yang lari dari tanggung jawab berarti tidak memiliki tanggung jawab begitu juga dengan orang yang suka bermain-main adalah orang yang tidak bertanggung jawab, jadi unsur tanggung jawab itu adalah kesungguhan, keseriusan dalam melaksanakan apa yang menjadi tugas dan kewajibannya.

### **4. Siswa**

---

<sup>16</sup> Muhlas samani, *konsep dan model pendidikan...* (Bandung: Intermedia,2000) hlm . 51

<sup>17</sup> Said Hasan dkk, *Bahan Pelatihan dan Penguatan Pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya dan karakter...* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,2010), hlm. 10

Dalam hal ini siswa dilihat sebagai seseorang (subjek didik), yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, sebagai makhluk sosial yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan kriteria kehidupan sebagai manusia warga negara yang diharapkan. Akan tetapi dalam literatur lain ditegaskan, bahwa anak didik (murid) bukanlah hanya anak-anak yang sedang dalam pengasuhan dan pengasihan orang tua, bukan pula anak yang dalam usia sekolah saja. Pengertian ini berdasar atas tujuan pendidikan, yaitu manusia sempurna secara utuh, untuk mencapainya manusia berusaha terus menerus hingga akhir hayatnya.

Penulis menyimpulkan, pengertian siswa sebagai orang yang memerlukan ilmu pengetahuan yang membutuhkan bimbingan dan arahan untuk mengembangkn potensi diri (fitrahnya) secara konsisten melalui proses pendidikan dan pembelajaran, sehingga tercapai tujuan yang optimalyakni sebagai khalifah di muka bumi.

## **G. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dimaksudkan untuk mencari penelitian-penelitian terdahulu sebagai perbandingan. Artinya, bisa dilanjutkan atau tidak penelitian ini tergantung dari seberapa jauh perbedaan dan persamaan dalam pengambilan obyek, subyek dan terutama fokus penelitian. Penelitian-penelitian terdahulu yang telah peneliti telaah diantaranya:

1. Helda Nur Ania, 2014, Tesis yang berjudul “*Internalisasi Nilai Kedisiplinan Dalam Konteks Pencegahan Perilaku Koruptif di SMK Negeri 1 Pasuruan*”.

Penelitian tersebut bertujuan menerapkan internalisasi nilai kedisiplinan melalui bentuk, proses, dan model internalisasi nilai kedisiplinan yang ditanamkan pada siswa di SMK Negeri 1 Pasuruan. Metode penelitian yang dilakukan oleh Helda Nur Ania menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Helda Nur Ania yaitu bentuk internalisasi nilai kedisiplinan yang ditanamkan pada siswa adalah melalui dua penanaman nilai kedisiplinan yaitu kedisiplinan akademik dan kedisiplinan perilaku sehari-hari. Proses internalisasi nilai kedisiplinan melalui beberapa tahapan, pertama tahapan informasi yakni memberikan materi nilai-nilai baik dan buruk, kedua tahapan penghayatan yakni memberikan bimbingan dan yang ketiga tahapan aplikasi nilai yakni memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk mengaplikasikan nilai yang baik dalam bentuk perbuatan. Model internalisasi nilai kedisiplinan melalui dua model yaitu model pewarisan dan model pengembangan nilai.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang internalisasi nilai. Perbedaannya penelitian ini mengkaji mengenai kedisiplinan melalui dua model yaitu model pewarisan dan pengembangan nilai sedangkan peneliti mengkaji tentang internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab pada siswa di sekolah yang berkaitan dengan model internalisasinya dan faktor pendukung maupun penghambat proses internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab pada siswa di sekolah.

2. Indra, 2012, Tesis yang berjudul “*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Siswa Berkarakter Mulia di SMA Negeri 5 Binaan, Takenong, Aceh Tengah*”. Penelitian tersebut bertujuan mengungkap nilai-nilai Agama Islam dalam membentuk karakter siswa berkarakter mulia di SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takenong Aceh Tengah. Metode penelitian yang dilakukan oleh Indra menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Indra yaitu upaya internalisasi nilai-nilai Agama Islam di sekolah diawali dengan kebijakan kepala sekolah yang selalu memberikan pengajaran dan bimbingan pemahaman akan suatu nilai baik dan buruk, memperdalam penghayatan siswa akan nilai-nilai agama Islam melalui bimbingan dan keteladanan, implikasi dari upaya internalisasi nilai-nilai Agama Islam ialah siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam dan nilai-nilai karakter.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang internalisasi nilai. Perbedaannya penelitian ini mengkaji mengenai nilai-nilai agama sedangkan peneliti mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab pada siswa di sekolah.

3. Ernaka Heri Putra Suharyanto, 2014, Tesis yang berjudul “*Internalisasi Nilai-Nilai Religius dan Kepedulian Sosial dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa di Madrasah (Studi Multisitius di MAN Malang 1 dan MAN 3 Malang)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang internalisasi nilai-nilai religius dan kepedulian sosial dalam meningkatkan kompetensi siswa

di MAN Malang 1 dan MAN 3 Malang. Metode penelitian yang dilakukan oleh Ernaka Heri Putra Suharyanto menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ernaka Heri Putra Suharyanto yaitu terdapat kesamaan nilai- nilai religius dan kepedulian sosial yang ada di MAN Malang 1 dan MAN 3 Malang yang terklasifikasi menjadi values of Being dan values of Giving dengan tahapan selection field, selection values, Nursery values, Planting values, Treatment values, Harvest values, serta Post harvest values.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang internalisasi nilai. Perbedaannya penelitian ini mengkaji mengenai karakter religius dan kepedulian sosial sedangkan peneliti mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab pada siswa di sekolah berkaitan dengan model internalisasinya dan faktor pendukung dan penghambatnya.

4. Deni Safriawan, 2015, Tesis yang berjudul "*Internalisasi karakter disiplin dan disiplin melalui pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di Madrasah Ibtidayah Raudhatul Munadhirin Probolinggo*". Penelitian tersebut bertujuan mengetahui pelaksanaan, wujud, dan upaya internalisasi karakter disiplin dan disiplin melalui pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga. Metode penelitian yang dilakukan oleh Deni Safriawan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Deni Safriawan yaitu internalisasi karakter disiplin dan disiplin melalui pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga

dilaksanakan melalui pengintegrasian dalam pembelajaran, pembiasaan diluar kegiatan pembelajaran. Upaya internalisasi nilai karakter disiplin dan disiplin melalui pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dengan memberikan masukan, arahan, nasihat dan motivasi kepada siswa dan rutin mengadakan rapat wali murid guna mengajak bekerjasama dan berdiskusi perkembangan karakter anak kearah yang lebih baik.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang internalisasi nilai karakter. Perbedaannya penelitian ini mengkaji mengenai karakter jujur dan disiplin sedangkan peneliti mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab pada siswa di sekolah berkaitan dengan model dan faktor pendukung dan penghambatnya.

5. Ulfa Wahyuningtiyas, 2015, Tesis yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Metode Keteladanan dan Pembiasaan (Studi Multisitus di SMA Negeri 2 Pare Kediri dan SMA PSM Palemahan Kediri)*". Penelitian tersebut bertujuan medeskripsikan macam-macam nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan, penerapan metode keteladanan, dan penerapan metode pembiasaan dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang internalisasi nilai. Perbedaannya penelitian ini mengkaji mengenai nilai-nilai agama melalui keteladanan dan pembiasaan sedangkan peneliti mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab siswa di sekolah berkaitan dengan model kemudian faktor pendukung dan penghambatnya.



6. Titik Sunarti Widyaningsih, Zamroni dan Darmiyati Zuchdi, 2014, Jurnal yang berjudul "*Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis (Studi Kasus Di SMP 2 Bantul)*" Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang difasilitasi sekolah untuk diinternalisasi dalam diri siswa, (2) mengetahui proses internalisasi nilai karakter pada diri siswa, dan (3) mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang telah diaktualisasi siswa dalam perilaku sehari-hari. Paradigma penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di SMP Negeri 2 Bantul. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive dengan cara memilih sejumlah informan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan pengamatan nonpartisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data mengacu pada langkah-langkah analisis data yang dikemukakan oleh Egan (2009, p.281). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang difasilitasi oleh sekolah untuk diinternalisasi dalam diri siswa SMP 2 Bantul adalah nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, saling menghargai, peduli pada lingkungan dan cinta tanah air. Nilai-nilai karakter yang telah diaktualisasi dalam perilaku sehari-hari siswa di SMP 2 Bantul adalah nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, saling menghargai, dan peduli pada lingkungan.

7. Wuri Wuryandani, Bunyamin Maftuh, Sapriya dan Dasim Budimansyah, 2014, jurnal yang berjudul "*Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Penciptaan Iklim Kelas Yang Kondusif Di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta* " Penelitian ini bertujuan untuk menemukan berbagai upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam proses internalisasi nilai karakter disiplin di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, dengan subjek guru dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim kelas yang kondusif merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam proses internalisasi nilai karakter disiplin di sekolah, khususnya sekolah dasar. Beberapa kegiatan yang dilakukan guru pada tahap perencanaan adalah mempersiapkan sarana dan prasarana kelas, meliputi wastafel di dekat kelas, rak sepatu, tempat sampah, tempat mengumpulkan tugas siswa, tata tertib kelas, pesan-pesan afektif, daftar piket, dan sebagainya. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru perlu melakukan proses pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan, dan menjaga konsistensi dalam penerapan aturan sekolah maupun aturan kelas. Pada tahap akhir yaitu evaluasi terhadap proses belajar mengajar guru perlu melakukan refleksi tentang perilaku disiplin siswa pada hari itu. Dalam

upaya menciptakan iklim kelas yang kondusif tidak terlepas dari keteladanan kepala sekolah.

8. Sigit Tri Utomo dan Ahmad Sa'i, 2017, Jurnal yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlaq Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang*"  
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data-data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, untuk mendeskripsikan Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah siswa Kelas V pada Pembelajaran Akidah Akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Windusari kabupaten Magelang studi kasus di MI Al-Islam Balesari, MI Al-Islam Kembangkuning, dan MI Nurul Huda Candisari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pembelajaran Akidah Akhlaq meliputi beberapa tahapan seperti: (a) tahapan pengenalan dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan, (b) tahap penerimaan dengan menginginkan proses belajar merasakan berkaitan konteks lingkungan seperti dalam kegiatan keagamaan, keteladanan, pembiasaan seta motivasi, (c) tahapan pengintegrasian, yaitu seorang pelajar mulai memasukkan nilai ke dalam keseluruhan sistem nilai yang di anutnya. 2) Pembelajaran Akidah Akhlaq meliputi: strategi transinternal, yaitu strategi yang melibatkan guru dan siswa dalam komunikasi yang aktif, baik verbal, fisik maupun batin. Selain itu juga terdapat faktor pendukung, seperti adanya penambahan jam mata pelajaran pada kegiatan keagamaan dengan materi tersendiri, kemudian sekolah berada di lingkungan pedesaan yang strategis untuk

proses belajar, kegiatan-kegiatan keagamaan, tata tertib, situasi lingkungan sekolah, keteladanan dan pembiasaan secara bersama-sama telah mengarah pada internalisasi nilai-nilai akhlaqul karimah. Adapun faktor penghambatnya meliputi tingkat pemahaman siswa terhadap ajaran Islam yang berbeda.

9. Nur Astaman Putra, Hari Wahyono dan Cipto Wardoyo, 2016, jurnal yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Ekonomi Keluarga Suku Selayar*". Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan nilai-nilai budaya lokal dalam perilaku ekonomi keluarga suku Selayar di Kabupaten Kepulauan Selayar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu tokoh masyarakat/tokoh adat setempat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan dua hal sebagaimana fokus penelitian yang ingin dicapai, yaitu (1) nilai-nilai budaya lokal dalam perilaku ekonomi keluarga suku Selayar dan (2) implikasi nilai-nilai budaya lokal pada proses pendidikan ekonomi keluarga Suku Selayar.
10. Abdul Hamid, 2016, Jurnal yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 17 Kota Palu*" Permasalahan Dalam penelitian ini yang diangkat adalah bagaimana gambaran umum akhlak siswa dan proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa di SMP Negeri 17 Kota Palu. Dengan tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan

menganalisa gambaran umum akhlak siswa dan proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa di SMP Negeri 17 Kota Palu. Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Subyek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam (PAI), kepala sekolah, dan siswa SMP Negeri 17 Kota Palu, sedangkan obyek penelitiannya tentang internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak siswa di SMP Negeri 17 Kota Palu, dapat dikategorikan baik. Indikasinya dapat dilihat dari kebiasaan atau tradisi yang dilakukan oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa kebiasaan atau tradisi yang dilakukan oleh siswa dalam pembentukan akhlakul karimah diantaranya: akhlak terhadap Allah Swt, dengan cara menjalankan ibadah sesuai dengan syari'ah, akhlak terhadap Nabi Muhammad Saw, dengan cara banyak membaca shalawat dan meneladani akhlak Rasulullah, akhlak terhadap diri sendiri dilakukan dengan cara menanamkan kesopanan dalam kehidupan sehari-hari, akhlak terhadap sesama siswa dilakukan dengan membangun interaksi yang baik dan didasarkan pada sikap hormat menghormati, akhlak terhadap alam semesta dilakukan dengan cara menjaga kebersihan lingkungan. Proses internalisasi nilai-nilai akhlak pada siswa di SMP Negeri 17 Kota Palu dilakukan dengan dua cara yaitu melalui materi-materi akhlak dan metode-metode pembentukan akhlak siswa. Kebiasaan yang

berorientasi pada pembentukan akhlakul karimah siswa merupakan implementasi dari materi-materi akhlak yang diajarkan di SMP Negeri 17 Kota Palu.

## H. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran umum pembahasan, penulis menyajikan sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut: *Pertama*, memuat halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, pedoman transliterasi dan abstrak. *Kedua*, memuat bagian isi dan pembahasan hasil penelitian, yang terdiri atas lima bab, dengan rincian sub bab sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Landasan teori, meliputi tinjauan teoritis tentang proses internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab pada siswa di MTs Negeri 2 Kabupaten Bangka Barat, faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab pada siswa di MTs Negeri 2 Kabupaten Bangka Barat.
- BAB III :Metodologi Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, teknik analisis data penelitian dan keabsahan data penelitian.

**BAB IV** : Hasil penelitian dan pembahasan, yang memuat gambaran subjek penelitian, analisis data proses internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab pada siswa di MTs Negeri 2 Kabupaten Bangka Barat dan analisis faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab pada siswa di MTs Negeri 2 Kabupaten Bangka Barat dan pembahasa hasil penelitian.

**BAB V** : Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.